

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama suatu perusahaan didirikan, selain untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah untuk mendapatkan keuntungan yang layak. Dengan adanya keuntungan yang layak maka dimungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan dapat mengembangkan usahanya untuk lebih maju dan berkembang. Untuk itu perusahaan harus selalu berusaha menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi namun harganya relatif rendah. Agar hal tersebut dapat tercapai maka perusahaan hendaknya menggunakan biaya yang efektif.

Perusahaan manufaktur menggolongkan biaya ke dalam tiga biaya utama yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum. Dari penggolongan biaya tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan biaya produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya merealisasikan tujuan perusahaan. Dalam pembuatan produk, biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok. Disamping itu, untuk memenangkan persaingan di pasar, maka perencanaan atau penetapan biaya produksi dan harga jual benar-benar perlu dilakukan secara cermat. Sebab akan sangat berpengaruh

terhadap kemampuan bersaing. Apabila produk yang dihasilkan dapat dijual dengan harga murah dengan mutu yang baik, maka perusahaan akan dapat meningkatkan penjualan. Dalam hal ini, pihak manajemen perlu mengetahui dan melakukan perbaikan melalui kebijakan perusahaan. Kebijakan tersebut tidak hanya dalam hal biaya yang sudah dikeluarkan, tetapi juga berapa biaya yang seharusnya atau biaya standar. Karena tanpa menetapkan biaya standar pihak manajemen akan menemui kesulitan dalam mengevaluasi biaya yang sesungguhnya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk, sekaligus untuk mengetahui penyimpangan biaya yang terjadi. Dengan kata lain bahwa adanya perencanaan yang baik maka memudahkan tugas manajemen itu sendiri, karena semua kegiatan perusahaan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Siklus penghitungan biaya produksi dalam perusahaan digunakan untuk menelusuri biaya yang digunakan pada proses pengolahan produk, yaitu sejak dari memasukkan bahan baku ke dalam proses produksi sampai dengan dihasilkannya produk jadi dari hasil proses produksi tersebut. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berproduksi pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya setiap pesanan dapat benar dan tepat. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa atau terus-menerus

mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dalam metode ini semua biaya produksi dikumpulkan pada setiap akhir periode dan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut juga dihitung. Selain itu bahwa informasi yang harus diketahui oleh perusahaan adalah mengenai pengalokasian biaya secara tepat untuk menentukan harga pokok produksi. Kalau pada perusahaan yang mengolah suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama, tetapi dapat menghasilkan beberapa jenis produk, dibutuhkan pengalokasian biaya secara tepat ke tiap produk dengan menggunakan metode alokasi biaya Bersama (*joint cost*).

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari menempatkan areal perkebunan dan pengolahan komoditi teh di daerah Kabupaten Simalungun. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Simalungun terletak di daerah dataran tinggi, dimana tanaman teh tumbuh cukup subur di daerah ini. Selain itu, menurut sejarah, sejak zaman penjajahan Belanda daerah Simalungun yang di jadikan kawasan perkebunan teh.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri perkebunan yang mengolah produk teh. Komoditas teh adalah salah satu unit usaha yang membuat PTPN IV memiliki keunikan dibanding perkebunan teh lain di Sumatera Utara. Walaupun hanya memiliki 3 unit kebun teh yaitu Kebun Sidamanik, Bah Butong dan Tobasari. Dengan menerapkan pemeliharaan tanaman teh sesuai SOP, perusahaan berupaya mempertahankan mutu pucuk teh minimal 60%. PTPN IV Unit Tobasari tetap memperhitungkan sebagai salah satu produsen teh hitam yang kompetitif. Untuk

itu PTPN IV Unit Tobasari melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu teh sejak mulai dari pemeliharaan tanaman sampai proses produksi. Proses produksi dilakukan secara massa atau terus-menerus melalui beberapa departemen produksi. Hasil dari proses produksi yang berupa teh ini akan dipisahkan kedalam tiga jenis mutu atau *grade* yaitu *grade* I, *grade* II dan *grade* III. Dalam menentukan biaya produksi, perusahaan tidak membedakan harga pokok antara tiga jenis mutu atau *grade*.

Adapun Rencana Produksi pada PTPN IV Unit Tobasari untuk menghasilkan produksi, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
PTPN IV Unit Tobasari
Biaya Produksi Teh Pada Tahun 2019-2021

Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Biaya Bahan Baku	161.371.233.280	181.484.245.000	189.185.877.240
Biaya Tenaga Kerja	35.135.361.520	42.301.487.600	43.399.963.152
Biaya Overhead	112.885.409.183	122.925.169.399	118.049.437.230
Jumlah	309.392.003.983	346.710.901.999	350.635.277.622

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada tahun 2019 sebesar Rp. 309.392.003.983 dengan komponen biaya produksi terdiri dari Biaya Bahan Baku sebesar Rp. 161.371.233.280 Biaya Tenaga Kerja sebesar Rp. 35.135.361.520 Biaya Overhead sebesar Rp. 112.885.409.183. Biaya

produksi pada tahun 2020 sebesar Rp. 346.710.901.999 dengan komponen biaya produksi terdiri dari Biaya Bahan Baku sebesar Rp. 181.484.245.000 Biaya Tenaga Kerja sebesar Rp. 42.301.487.600 Biaya Overhead sebesar Rp. 122.925.169.399. Sedangkan Biaya produksi pada tahun 2021 sebesar Rp. 350.635.277.622 dengan komponen biaya produksi terdiri dari Biaya Bahan Baku sebesar Rp. 189.185.877.240 Biaya Tenaga Kerja sebesar Rp. 43.399.963.152 Biaya Overhead sebesar Rp. 118.049.437.230.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perhitungan biaya produksi teh, dan membahasnya dalam suatu tulisan skripsi yang berjudul: **Analisis Perhitungan Biaya Produksi Teh PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.**

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar masalah lebih terarah dan sistematis. Setiap perusahaan pasti memiliki masalah. Masalah adalah penyimpangan atau hambatan pencapaian tujuan yang membutuhkan informasi diperlukan untuk mengetahui penyebab dan pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah adalah: **Bagaimana PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari menghitung biaya produksi teh ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui cara menghitung biaya produksi pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis, bahwa manfaat penelitian bagi penulis sebagai berikut:
 - a. Menambah wawasan berpikir dan pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi.
 - b. Sebagai wahana penerapan materi yang telah dipelajari diperkuliahan.
 - c. Menambah pengalaman berharga bagi penulis.
 - d. Menumbuhkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian.
2. Bagi Manajemen Perusahaan, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menghitung biaya produksi.
3. Bagi Peneliti Lainnya, bahwa bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi yang akan melakukan penelitian mengenai perhitungan biaya produksi, dan penyusunan harga pokok produksi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Akuntansi biaya memperoleh informasi biaya dari berbagai sumber. Biaya adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melakukan suatu proses produksi yang dinyatakan dalam satuan uang sesuai dengan harga pasar yang berlaku, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Namun ada juga yang mengatakan bahwa biaya adalah suatu bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik perorangan maupun perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih dari tindakan tersebut.

Menurut Mangasa Sinurat, dkk, bahwa;

“Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.”¹

Menurut Bustami dan Nurlela bahwa **“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”².**

Konsep biaya dan istilah-istilah yang digunakan dalam laporan akuntansi dapat memberikan pengertian yang berbeda sesuai dengan manfaat dan aktivitasnya.

¹ Mangasa Sinurat, dkk, **Akuntansi Biaya**, Edisi Ketiga: Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2016, hal. 12

² Bastian Bustami dan Nurlela, **Akuntansi Biaya**, Edisi Keempat, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013, hal. 7

Menurut Gayle Rayburn bahwa **“biaya (*cost*) mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi”**³ Untuk suatu produk, biaya mewakili ukuran moneter dari sumber daya yang digunakan, seperti bahan, tenaga kerja, dan overhead. Untuk layanan, biaya adalah pengorbanan moneter yang dilakukan untuk menyediakan layanan.

Umumnya, istilah biaya lebih tepat digunakan untuk pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh biaya perolehan aset. Sedangkan pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka waktu tertentu biasanya menggunakan istilah biaya. Jadi beban (*expense*) adalah bagian dari biaya (*cost*) yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Ibnu Subiyanto & Bambang Suropto bahwa **“Biaya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa, yang diukur dengan rupiah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban.”**⁴

2.1.2 Perilaku Biaya

Salah satu syarat untuk memahami hubungan *Cost-Volume-Profit* adalah dengan memahami bagaimana perilaku biaya karena perusahaan harus dapat membedakan mana yang termasuk dalam biaya variabel dan mana yang termasuk dalam biaya tetap. Analisis perilaku biaya (*Cost Behaviour Analysis*) mempelajari bagaimana respons biaya tertentu terhadap perubahan dalam tingkat aktivitas bisnis. Seandainya pelaku bisnis memilih aktivitas unit terjual maka perubahan

³ Gayle Rayburn, **Akuntansi Biaya**, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta, 1999, hal. 4

⁴ Ibnu Subiyanto dan Bambang Suropto, **Akuntansi Biaya**, STIE YKPN, Yogyakarta, 1993, hal. 3

unit terjual akan berdampak pada perubahan biaya. Dengan memahami perilaku biaya, akan memudahkan pelaku bisnis dalam menentukan dampak perubahan aktivitas terhadap laba perusahaan.

Menurut Devie Deviesia bahwa perilaku biaya dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

1. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah secara langsung dan proporsional dengan perubahantingkat aktivitasnya. Perusahaan yang menerapkan padat karya (*labor intensive*) cenderung memperlakukan biaya tenaga kerja sebagai biaya variabel. Pabrik yang menggunakan peralatan sederhana dan sebagai besar aktivitas produksinya dilakukan oleh tenaga manusia akan memperlakukan biaya tenaga kerja sebagai biaya variabel.

2. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah pada berbagai volume aktivitas dalam rentang relevan tertentu. Biaya tetap meliputi pajak properti, asuransi, biaya sewa, gaji supervisor, penyusutan gedung dan penyusutan pabrik. Besarnya biaya tetap secara total selalu sama, tetapi biaya tetap per unit akan bervariasi tergantung pada volume aktivitasnya. Jika volume aktivitasnya meningkat, biaya tetap per unit menjadi lebih rendah dan jika volume aktivitasnya menurun, biaya tetap per unit menjadi lebih tinggi.⁵

2.1.3 Penggolongan Biaya

Menurut RA Supriyono bahwa “**Penggolongan adalah proses penggolongan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting.**”⁶

⁵ Devie Deviesia, *Akuntansi Manajemen – Stategis dan Praktis*, Edisi satu, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2019, hal. 55

⁶ Supriyono, *Akuntansi Biaya*, Buku Pertama, Edisi Kedua: Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1983, hal. 18

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai keperluan, klasifikasi biaya harus disesuaikan dengan tujuan informasi biaya yang akan disajikan. Oleh karena itu dalam penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan, untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula, atau tidak ada satu cara penggolongan biaya yang dapat dipakai untuk semua tujuan menyajikan informasi biaya.

Ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan :

1. Penggolongan Biaya sesuai dengan Fungsi Pokok dari Kegiatan/ Aktivitas Perusahaan

Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan-perusahaan dapat digolongkan ke dalam:

- a. Fungsi produksi, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
- b. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara yang memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.
- c. Fungsi administrasi dan umum, adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan, kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya-guna (efisien). Kegiatan fungsi ini berhubungan dengan fungsi

pokok perusahaan yang lain, tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi langsung pada fungsi lain.

- d. Fungsi keuangan (Financial), yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan. apabila dana selalu dapat dicukupi dari dalam perusahaan fungsi ini tidak begitu penting, akan tetapi apabila sering diperlukan dana dari luar perusahaan fungsi ini memegang peranan penting di dalam perusahaan.

Atas dasar fungsi tersebut di atas, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. **Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.**
- b. **Biaya pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.**
- c. **Biaya administrasi dan umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.**
- d. **Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.⁷**

2. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Periode Akuntansi di mana Biaya akan Dibebankan

Untuk dapat menggolongkan biaya sesuai dengan periode akuntansi di mana biaya dibebankan, lebih dahulu perlu di bahas penggolongan pengeluaran, di mana penggolongan pengeluaran akan berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya.

Penggolongan pengeluaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

⁷ *Ibid*, hal 19

Pengeluaran modal (penulis cenderung menamakan : pengeluaran untuk memperoleh aktiva) adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat (benefit) pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. Pada saat terjadinya pengeluaran ini dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktiva, dan di perlakukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.

b. Pengeluaran Penghasilan (*Revenues Expenditures*)

Pengeluaran penghasilan (penulis cenderung menamakan pengeluaran biaya) adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya, atau tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.

Berikut ini diberikan beberapa contoh pengeluaran modal atau penghasilan:

- a) Pengeluaran untuk pembelian mesin, dari segi manfaat dapat dipakai beberapa periode akuntansi dan jumlah relatifnya besar, maka pengeluaran untuk mesin dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktiva, harga perolehan ini diperlakukan sebagai biaya penyusutan sesuai dengan periode yang menikmati manfaatnya.
- b) Pengeluaran untuk alat-alat kecil (*small tools*), dari segi manfaat dapat dipakai beberapa periode akuntansi, dari segi jumlah relatifnya kecil, harga perolehan ini apabila dikapitalisasi dan disusut menjadi tidak praktis. Oleh karena itu harga pokok perolehan alat kecil yang dipakai

dapat digolongkan sebagai pengeluaran penghasilan dan langsung diperlukan sebagai alat biaya pada saat terjadinya.

- c) Pengeluaran yang hanya bermanfaat pada periode akuntansi timbulnya pengeluaran, jumlahnya besar atau kecil digolongkan sebagai pengeluaran penghasilan misalnya gaji.
- d) Pengeluaran yang jumlahnya relatif besar akan tetapi manfaatnya tidak dapat atau sulit ditentukan pada beberapa periode yang menikmati, memerlukan keputusan manajemen untuk memasukkan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan.

3. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tendensi Perubahan terhadap Aktivitas atau Kegiatan atau Volume.

Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan. Tendensi perubahan biaya terhadap kegiatan dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
- b) Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume

semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara berbanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
- b) Pada biaya variabel, biaya satuan dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi satuan konstan.

c. Biaya Semi Variabel (*Semi Variable Cost*)

Biaya semi variabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perusahaannya tidak sebanding.
- b) Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

4. Penggolongan Biaya sesuai dengan Obyek atau Pusat Biaya yang Dibiayai

Di dalam perusahaan obyek atau pusat biaya dapat dihubungkan dengan produk yang di hasilkan, departemen-departemen yang ada dalam pabrik, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi yang lain, atau bahkan individu.

Penggolongan biaya atas dasar obyek atau pusat biaya, biaya dibagi menjadi:

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

Dalam hubungan dengan produk, biaya dibagi ke dalam biaya langsung kepada produk dan biaya tidak langsung kepada produk. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah merupakan biaya langsung terhadap produk, karena terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi pada jenis produk atau produk tertentu. Sedangkan biaya *overhead* pabrik adalah merupakan biaya tidak langsung terhadap produk, karena terjadinya atau manfaatnya pada umumnya tidak dapat diidentifikasi pada jenis produk tertentu, atau biaya tersebut secara bersama-sama dinikmati oleh beberapa jenis produk.

5. Penggolongan Biaya untuk Tujuan Pengendalian Biaya

Untuk pengendalian biaya informasi biaya yang ditunjukkan kepada manajemen dikelompokkan di dalam :

a. Biaya Terkendalikan (*Controllable Cost*)

Biaya terkendalikan adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seseorang pimpinan tertentu jangka waktu tertentu.

Untuk menentukan seorang pimpinan bertanggung jawab terhadap biaya atau tidak dapat dipakai pedoman sebagai berikut :

- a) Apabila seseorang memiliki wewenang dalam mendapatkan atau menggunakan barang dan jasa tertentu, maka biaya yang berhubungan dengan pemakaian barang atau jasa tersebut merupakan tanggung jawab dari orang tersebut.
- b) Apabila seorang dengan cara berarti dapat mempengaruhi jumlah biaya tertentu melalui tindakanya sendiri, maka orang tersebut harus dibebani tanggung jawban atas biaya tersebut.
- c) Apabila seorang ditunjuk oleh manajemen membantu pejabat yang sesungguhnya bertanggung-jawab atau suatu elemen biaya tertentu, maka orang tersebut (meskipun tidak langsung dapat mempengaruhi biaya melalui tindakanya sendiri) ikut bertanggungjawab terhadap biaya tertentu tersebut bersama dengan pejabat yang dia bantu.

b. Biaya Tidak Terkendalikan (*Uncontrollable Cost*)

Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin/ pejabat tertentu berdasar wewenang yang dia

miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

6. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tujuan Pengambilan Keputusan

Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen data biaya dikelompokkan di dalam :

a. Biaya Relevan (*Relevant Cost*)

Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat berupa pemilihan dua alternatif atau pemilihan lebih dari dua alternatif.

b. Biaya Tidak Relevan (*Irrelevant Cost*)

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

2.2 Konsep Produksi

2.2.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa. Produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi, yang mencakup aktivitas yang

bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi industri itu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas. Biaya produksi tercermin dari biaya eksplisist dan implisist. Biaya eksplisist adalah biaya yang dikeluarkan dari kas perusahaan seperti untuk membayar listrik, asuransi, dan lain-lain. Sedangkan biaya implisist adalah biaya refleksi dari kenyataan untuk memproduksi output yang lain.

2.2.2 Fungsi Produksi

Dibawah ini empat fungsi terpenting dalam produksi adalah sebagai berikut:

1. Proses Pengolahan

Peroses pengolahan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan atau input.

2. Jasa-jasa Penunjang

Jasa-jasa penunjang merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan dan operasi yang akan dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

4. Pengendalian atau Pengawasan

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi atau menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengelolaan masukan atau input pada kenyataannya dapat terlaksanakan.

2.2.3 Tujuan Produksi

Adapun tujuan produksi sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi kebutuhan manusia mencapai kemakmuran
2. Menghasilkan barang dan jasa
3. Memenuhi kebutuhan manusia
4. Meningkatkan keuntungan pelaku usaha
5. Memperluas lapangan usaha

2.3 Konsep Biaya Produksi

2.3.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan proses produksi, dimana biaya yang diklasifikasikan meliputi bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi bahwa;

“Biaya merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.”⁸

Pengertian biaya produksi menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa

⁸ Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kelima: Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 2015, hal. 181.

yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan baku yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*).

Menurut Sadono Sukirno bahwa **“Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan.”**⁹

Setiap perusahaan terlepas dari sifat kegiatannya, baik perusahaan maupun non perusahaan selalu memiliki hubungan dengan biaya dalam proses produksinya. Perusahaan akan mengeluarkan biaya dari mulai pembuatan hingga produksi barang jadi yang siap dijual. Secara umum biaya dapat diklasifikasikan menurut fungsinya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi hanya terdapat pada perusahaan industri. Karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas, meliputi seluruh fungsi usaha produksi, pemasaran dan administrasi.

Biaya produksi menentukan harga pokok barang yang melekat pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Selama periode tertentu belum terjual,

⁹ Sadono Sukirno, **Teori Pengantar Mikro Ekonomi**, Edisi Ketiga, Penerbit Rajawali Pres, Jakarta, 2013, hal. 183

pembebanan biaya-biaya tersebut pada periode tertentu akan tertunda dan akan dibutuhkan sebagai aset berupa persediaan. Biaya periode merupakan biaya non produksi dan meliputi biaya pemasaran serta biaya umum dan administrasi.

Dari pengertian biaya menunjukkan pengertian yang sangat luas meliputi seluruh kegiatan perusahaan. Pada dasarnya biaya memiliki empat unsur, yaitu:

1. Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Sesuatu yang telah terjadi atau berpotensi terjadi
4. Pengorbanan itu untuk tujuan tertentu

Dengan demikian biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku menjadi barang setengah jadi/barang jadi, biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

2.3.2 Jenis-jenis Biaya Produksi

2.3.2.1 Biaya Bahan Baku

Menurut Dunia dan Abdullah bahwa **“Bahan baku langsung (*direct material cost*) merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished Goods*).”**¹⁰ Bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai contohnya adalah daun teh basah dalam pembuatan bubuk teh kering, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, dll.

¹⁰ Fridaus A. Dunia dan Wasilah Abdullah, **Akuntansi Biaya**, Edisi 3: Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal. 24

2.3.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Dunia dan Abdullah Bahwa

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) adalah upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.¹¹

Menurut Bustami dan Nurlela bahwa; **“Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung pada produk selesai.”¹²**

Dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung perlu dilihat bagaimana produktivitas tenaga kerja yang merupakan ukuran prestasi sebagai tolak ukur dengan menggunakan tenaga manusia. produktivitas dapat juga dikatakan jumlah produk atau jasa yang dihasilkan seorang pekerja dengan kata lain efisiensi yang mengubah sumber daya manusia menjadi suatu produk atau jasa.

2.3.2.3 Biaya Overhead Pabrik

Menurut Dunia dan Abdullah bahwa **“ Biaya overhead pabrik (*Factory overhead*) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.”¹³** Istilah lain untuk biaya ini adalah biaya produksi tidak langsung.

¹¹ **Loc.Cit**

¹² Bustami dan Nurlele, **Akuntansi Biaya, Op.Cit**, hal. 12

¹³ Fridaus A. Dunia dan Wasilah Abdullah, **Op.Cit**, hal. 25

Menurut Bustami dan Nurlela bahwa **“Biaya overhead pabrik adalah biaya yang selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai”**.¹⁴

2.3.3 Manfaat Biaya Produksi

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan. Untuk mengetahui seberapa laba yang diperoleh diperlukan suatu ukuran yang baik dari pendapatan maupun pengeluaran yang dilakukan. Berikut beberapa tujuan dari penentuan biaya produksi :

- a. Untuk mendapatkan jumlah biaya produksi secara tepat. Bukti transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar pencatatan atas terjadinya biaya.
- b. Membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya yang tepat. Adanya pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dan penentuan biaya produksi yang tepat akan memudahkan pihak manajemen melakukan pengawasan dan pengendalian atas biaya yang keluar untuk melakukan produksi.
- c. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan jangka pendek. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan biaya meliputi pembelian bahan baku, pembelian mesin atau alat produksi dan menentukan keuntungan yang dapat dicapai perusahaan.

2.3.3 Unsur-unsur Biaya Produksi

Adapun unsur biaya produksi yang saling berkaitan untuk mencapai nominal biaya produksi :

¹⁴ Bustami dan Nurlela, **Op.Cit**, hal. 12

1. Biaya Material Langsung (*Direct Material*)

Biaya material langsung adalah biaya bahan baku yang terdapat langsung di dalam produk yang diproduksi dan nilai yang timbul cenderung mudah dicari.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Pembiayaan langsung yang meliputi SDM dalam arti lain, upah atau tunjangan diberikan kepada pegawai yang terlibat langsung dalam proses produksi barang.

3. Biaya Overhead Langsung (*Manufacturing Overhead*)

Biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas pabrik yang terjadi ketika memproduksi suatu produk.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi sebagai berikut :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}^{15}$$

2.4 Perhitungan dan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi

Untuk membentuk harga pokok produksi dibutuhkan berbagai informasi mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi karena biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi. Informasi harga pokok produksi menjadi sangat penting bagi perusahaan, yaitu sebagai pedoman bagi pihak manajemen

¹⁵ Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana, **Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial**, Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta, 2017, hal. 27

dalam rangka menentukan harga jual yang mampu bersaing dipasaran. Harga pokok produksi merupakan suatu dasar didalam menentukan perhitungan laba kotor suatu perusahaan. Harga pokok produksi meliputi semua biaya pembelian, dan biaya lain yang timbul samapi persediaan berada dalam kondisi baik dan tepat yang siap untuk dijual atau dipakai. Secara umum harga pokok produksi dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi untuk mengelola bahan baku menjdi barang jadi. Adapun biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Menurut Hansen dan Mowen bahwa **“Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan”**.¹⁶

Menurut Dewi dan Kristanto bahwa **“Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk proses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan”**.¹⁷

Dengan demikian maka harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan di dalam membuat suatu produk tertentu. Salah satu unsur yang sangat penting adalah masalah pengendalian biaya produksi sebab seperti diketahui bahwa sering kali perusahaan di dalam mengelola suatu bahan baku menjadi produk jadi tidak memiliki konsep atau dasar yang jelas di dalam

¹⁶ Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Ketujuh, Selemba Empat, Jakarta, 2006, hal. 53

¹⁷ Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua, Bogor: In Media, 2015, hal. 21

melakukan pengendalian biaya produksi, sehingga perusahaan bersangkutan tidak dapat menetapkan harga pokok produksi secara tepat.

Laporan harga pokok produksi merupakan laporan aktivitas suatu departemen produksi selama satu periode. Untuk menghitung harga pokok produksi yang terdiri dari total biaya produksi, persediaan barang dalam proses produksi awal, persediaan barang dalam proses produksi akhir.

Unsur harga pokok produksi meliputi :

Total Biaya Produksi	xxx
Persediaan Barang Dalam Proses Produksi Awal	<u>xxx</u>
	xxx
Persediaan Barang Akhir	<u>(xxx)</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Untuk lebih jelasnya, maka disajikan contoh perhitungan Harga Pokok Produksi, seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Laporan Harga Pokok Produksi

Persediaan Barang Dalam Proses Awal Bahan Baku		xxx
Persediaan Awal Bahan Baku	xxx	
Pembelian Bahan Baku	xxx	
Biaya Angkut Pembelian Bahan Baku	xxx	
	<u>xxx</u>	
Retur Pembelian Bahan Baku	(xxx)	
	xxx	
Jumlah Pembelian Bahan Baku Bersih	xxx	
Persediaan Akhir Bahan Baku	(xxx)	
Biaya Pemakaian Bahan Baku	<u>xxx</u>	xxx
Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung		xxx
Biaya Overhead Pabrik :		
Upah Tidak Langsung	xxx	
Gaji Pengawas Produksi	xxx	
Biaya Listrik dan Air	xxx	
Biaya Pemeliharaan Mesin	xxx	
Biaya Perlengkapan Pabrik	xxx	
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	xxx	
Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	xxx	
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	<u>xxx</u>	xxx
Jumlah Biaya Produksi		<u>xxx</u>
Jumlah Barang Dalam Proses (Akhir)		(xxx)
Persediaan Akhir Dalam Proses		xxx
Harga Pokok Produksi		<u>xxx</u>

Sumber: Harnanto., Akuntansi Biaya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Dalam arti lebih sempit, desain penelitian hanya tentang pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang pada umumnya dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis bagaimana proses penghitungan dan penyajian laporan harga pokok produksi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perhitungan biaya produksi teh. Sedangkan subjek penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari yang beralamat di Jl. Pematang Purba, Simantin, Kec. Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, kode pos 21186.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari obyek penelitian dengan cara wawancara langsung dengan manager. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kebijakan dalam menyusun perhitungan biaya produksi.

2. Data Sekunder

Menurut Nur Indriantoro & Bambang bahwa **“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media**

perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.¹⁸ Peneliti mendapat data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, seperti diperoleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan data lain yang mendukung yang sudah tersedia dipabrik yang diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Mahi M, Hikmat bahwa **“Dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia”**.¹⁹

Dokumentasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat kembali, mengumpulkan dan meringkas data berupa laporan perhitungan biaya produksi teh pada tahun 2019-2021.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan cara perhitungan dan penyajian angka-angka biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari periode tahun 2019-2021. Metode analisis dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan data biaya produksi dan jumlah biaya produksi.
2. Menganalisis pengklasifikasian biaya produksi.
3. Menganalisis data dari perhitungan atau laporan harga pokok produksi.

¹⁸ Nur Indriantoro & Bambang, **Metodologi Penelitian Bisnis** : Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh: Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2016, hal. 147

¹⁹ Mahi M. Hikmat, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hal.83

Dengan demikian dapat diketahui apakah cara menghitung biaya produksi produk teh pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari sudah tepat, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.